

MENGEMBANGKAN POLA PENDIDIKAN ALKITAB DI GEREJA

Endang Pasaribu*

Sekolah Tinggi Teologi Global Glow Indonesia

Diterima: 7 Oktober 2020; Disetujui: 14 Oktober 2020; Dipublikasikan: 20 Oktober
2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah gereja sudah mengembangkan pendidikan Alkitab dalam gereja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka yang mengacu pada literatur buku dan prinsip penafsiran hermeneutic secara induktif. Berdasarkan pembahasan, gereja dalam mengembangkan pendidikan Alkitab meliputi 7 bagian penting yaitu: memiliki tujuan pengajaran, memiliki kualifikasi pengajar, memiliki murid, memiliki metode pengajaran, memiliki sarana dan prasarana, evaluasi model pembelajaran. Hasil penelitian ini menemukan bahwa gereja belum berperan maksimal dalam mengembangkan pola pendidikan Alkitab kepada seluruh jemaat.

Kata Kunci: Pola, Pendidikan, Alkitab, Gereja.

Abstract

The purpose of this research is to find out whether the church has developed Bible education in the church. This research uses qualitative method of literature study which refers to the book literature and the principles of inductive hermeneutic interpretation. Based on the discussion, the church in developing Bible education includes 7 important parts, namely: having teaching objectives, having teaching qualifications, having students, having teaching methods, having facilities and infrastructure, evaluating learning models. The results of this study found that the church has not played a maximum role in developing a pattern of Bible education for all congregations.

Keywords: Pattern, Education, Bible, Church.

How to Cite: Dr. Endang Pasaribu, M.Th. (2020). Mengembangkan Pola Pendidikan Alkitab Di Gereja. Jurnal Teologi Biblika, 5 (2): 40-49.

*Corresponding author:
E-mail: endangpasaribu262@gmail.com

ISSN 2355-1704 (Print)
ISSN 2746-8615 (Online)

PENDAHULUAN

Artikel berjudul “Gereja sebagai Pusat Pendidikan Agama Kristen” dilatar belakangi alasan-alasan sebagai berikut: Pertama, melihat dan mengamati peranan gereja sebagai pusat pendidikan agama Kristen yang belum maksimal menerapkan pendidikan berdasarkan Alkitab, sehingga menyimpang dari konteks pendidikan Kristen yang berdasarkan Alkitab. Kedua, peranan gereja sebagai pusat pendidikan agama Kristen perlu ditingkatkan sebagai salah satu pendekatan strategis, bagi pekabaran Injil untuk memenangkan jiwa sebanyak mungkin orang percaya bagi kerajaan Allah, dengan berdasarkan metode mengajar gereja dengan mengadopsi metode mengajar Yesus. Ketiga, melalui upaya memaksimalkan dan meningkatkan peranan gereja sebagai pusat pendidikan agama Kristen berdasarkan metode mengajar gereja dengan menggunakan metode Yesus mengajar akan memacu dan memotivasi orang-orang untuk percaya dan bertanggung jawab memberitakan Injil, kabar baik kepada mereka yang belum percaya.

Perkembangan zaman dan perkembangan teknologi tidak dapat dihindari, dewasa ini generasi muda atau sering disebut generasi melenial cukup hangat dibicarakan bahkan sampai pada tingkat kualitas moral dan identitas serta entitas generasi muda ikut dibicarakan. Generasi ini adalah generasi dimana seluruhnya telah mengenal dan merasakan perkembangan teknologi dalam hal ini teknologi informasi. Topik dalam tulisan ini akan membahas gereja bagi generasi melenial, apakah sudah menjadi pembangun rohani dan moral bagi generasi melenial atau jemaat seluruhnya. Hakikat gereja sebagai pusat pendidikan harus terus menerus menjadi penghubung bagi tugas panggilan yang dilakukan oleh gereja yaitu pengajaran. Pendidikan dalam konteks gereja melalui pengajaran diharapkan untuk menjadikan orang menerima Injil dan menjadikan semua orang mengikuti segala sesuatu yang dipesankan oleh Yesus, karena itu gereja harus kembali kepada pendidikan Kristen yang mendasar pada Firman Tuhan. Alkitab menunjukkan secara eksplisit bahwa pendidikan yang diberikan kepada jemaat sebagai peserta didik pada dasarnya harus bersifat religious. Penekanan secara eksklusif bahwa pendidikan agama dianggap sebagai pendidikan yang utuh, mendasar dan fundamental. Pendidikan manapun tidak akan baik dan memuaskan jika tidak diwarnai dengan semangat agama. Gereja sebagai pusat pendidikan pada hakikatnya membangun dasar yang kuat bagi pemahaman dan perilaku iman jemaat dalam menghadapi tantangan zaman. Pendidikan agama sangat berpengaruh dan mempunyai peran sangat penting guna membentuk manusia Indonesia yang berakhlak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, khususnya dalam konteks Agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen sangat berperan penting untuk pembentukan karakter dan kepribadian generasi jemaat, dan lebih khusus lagi untuk memacu dan memotivasi para jemaat serta generasi milenial sebagai orang-orang percaya, bagaimana mengajar dan mendidik jemaat dan generasi milenial serta dapat mengambil tugas dan tanggung jawab dalam memenuhi amanat Agung Yesus Kristus.

Amanat Agung Yesus Kristus ditegaskan didalam Injil Matius 28:19, 20, yang bermakna: (1) Murid-murid-Nya dan semua orang percaya diberi tanggung jawab untuk memberitakan Injil dan menjadikan semua bangsa menjadi murid Yesus yaitu orang-orang yang percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamatnya secara pribadi. Hal ini yang mendorong gereja diarahkan untuk memacu dan memotivasi jemaat dan generasi jemaat terlibat didalam tanggung jawab mendidik untuk dimuridkan dan membawa orang kepada Yesus Kristus. (2) Mengajar dan membina setiap orang percaya kepada Yesus Kristus agar terus-menerus

menghidupi kehidupannya di dalam Yesus Kristus, melayani Dia sampai keakhir (Fil. 1:21-24).

Melalui pengembangan hakikat gereja sebagai pusat pendidikan yakni Pendidikan Kristen merupakan suatu pendekatan yang sangat strategis, sehingga lewat kehidupan jemaat dan generasi milenial yang telah mengenal Yesus Kristus dapat berpengaruh terhadap orang-orang yang berada di lingkungan jemaat dan generasi itu berada. Salah satu peran gereja dalam pendidikan Kristen adalah untuk mengarahkan orang-orang untuk menyembah Tuhan, memuliakan Dia dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi dan segenap kekuatan, dengan demikian umat-Nya (orang-orang percaya) akan semakin menyerahkan hidup kepada Allah yang Maha kasih, Maha kudus yang terus memberkati umatNya. Pendekatan Pendidikan Agama Kristen berdasarkan metode mengajar digereja, dengan menggunakan metode mengajar Yesus, maka Injil dapat diberitakan dan setiap orang menerima berita Injil akan diselamatkan dan mampu membedakan secara kritis, kehidupan yang diberkati oleh Tuhan, dan patut diteladani serta di ikuti.

Rasul Paulus didalam 1Korintus 11:1, Menyatakan “Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus “Jadi setiap orang yang telah menerima berita Injil dan hidup diperbaharui oleh Yesus Kristus akan mengikuti kehidupan Kristus”. Ia akan membedakan antara kehidupan yang lama, kehidupan dalam dosa dan menuju maut atau kebinasaan, dan kehidupan yang baik yang memuliakan Allah, dalam hal ini pendidikan kristen membantu seseorang melalui suatu proses pendidikan supaya memiliki tujuan hidup yang jelas. Berikut ini adalah perumusan tujuan Pendidikan Kristen yang tidak lepas dari amanat Penginjilan Yesus Kristus, yaitu sikap proaktif orang-orang percaya terhadap Penginjilan akan ada dampaknya yaitu terjadinya penambahan jumlah orang-orang percaya menjadi murid Kristus. Program pendidikan formal yang mengacu pada pendidikan agama kristen berdasarkan metode gereja mengajar dengan menggunakan metode mengajar Yesus sebagai pendidikan formal bagi pelayanan di bidang keagamaan, dikembangkan atas seperangkat kompetensi dan kecakapan harus dikuasai oleh Pendidik dan Hamba Tuhan.

Perangkat kecakapan yang dimaksud didasarkan pada asumsi-asumsi yang diangkat dari fakta empirik, pertimbangan ahli, serta kebutuhan, harapan pilihan nilai dari masyarakat yang berlandaskan Pancasila, pengembangan pendidikan agama kristen berdasarkan metode gereja dalam mengajar dengan menggunakan metode Yesus dan pada kurikulum Pendidikan agama kristen dilakukan secara sistematis, yakni dimulai dari visi tentang individu, sekolah atau lembaga, gereja serta masyarakat, jemaat masa depan yang diharapkan yang tak pernah berakhir bertanya untuk memahami diri, dunia dan Penciptanya. Perangkat asumsi pendidikan agama kristen berkenaan dengan hakikat manusia, masyarakat, pendidikan, jemaat, hamba Tuhan, guru, proses belajar mengajar dan lembaga gereja yang menghasilkan jemaat atau peserta didik. Asumsi program pendidikan agama kristen berdasarkan metode gereja dalam mengajar menggunakan metode Yesus menjadi dasar bagi pelaksanaan dan pengembangan penginjilan dan pemuridan karena itu harus dipandang sebagai tolok ukur dalam pencapaian tujuan penginjilan dan pemuridan, baik dalam perencanaan maupun implementasi pendidikan agama kristen berdasarkan metode gereja mengajar dengan menggunakan metode Yesus sebagai pilar untuk mencegah pengalihan arah pedoman asas pendidikan, kurikulum gereja sebagai akibat dari pencemaran konsep pendidikan maupun intervensi pragmatik. Dalam bagian ini akan dibahas tentang hakikat pendidikan dalam gereja, meliputi pengertian pendidikan,

pendidikan agama Kristen dan gereja, latar belakang pendidikan gereja, tujuan pendidikan dalam gereja dan fungsi pendidikan dalam gereja.

METODE PENELITIAN

Tujuan penulisan ini agar memberikan pengertian kepada mereka yang terpenggil sebagai hamba Tuhan dan Pendidik bahwa perlu mengetahui peranan gereja sebagai pusat pendidikan agama Kristen. Dalam tulisan ini, menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka yang mengacu pada literatur buku dan sebagai landasan adalah Alkitab, untuk mempermudah mengobservasi secara detail, pada buku-buku relevansi dengan objek yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Fungsi Gereja dan Pendidikan Agama Kristen

Dari kajian ini gereja berperan sebagai pusat pendidikan Agama Kristen dalam proses pendidikan dan pengajaran pemuridan dan pengujiannya adalah bahwa gereja harus sepenuhnya menjadi wadah bagi jemaat untuk belajar dari seluruh aspek kehidupan. Secara singkat dari kajian pemahaman gereja berperan sebagai pusat pendidikan agama kristen terhadap proses belajar mengajar yang memuridkan memiliki pengaruh yang sangat berarti dan menghasilkan pembentukan kepribadian, dan iman yang militan penuh kasih, pengharapan akan kasih Kristus guru yang Agung.”

Pemahaman Gereja Sebagai Pusat Pendidikan Agama Kristen

Agama Kristen adalah agama yang diajarkan oleh Yesus Kristus 2000 tahun yang lalu dimana orang-orang yang belum percaya akan Pribadi dan Karya Kristus menjadi percaya akan pengajaran Yesus Kristus melalui khotbah-khotbah-Nya, ajaran-Nya dan pribadi Yesus yang sangat mengasihi manusia sehingga DIA rela disalibkan untuk menebus dosa-dosa manusia. Adapun pendidikan agama Kristen dalam pemahaman gereja sebagai pusat pendidikan adalah makna manusia sebagai mahkota ciptaan Allah, tanda-tanda bahwa Allah terus berkarya, mengakui bahwa pemeliharaan Allah terhadap manusia dan alam lebih kuat dari pada kecenderungan manusia untuk merusaknya, keberadaan manusia telah dicemari oleh dosa, Allah mengampuni dan menyelamatkan manusia, dan manusia harus hidup bersyukur dalam segala situasi dan bagaimana mewujudkan imannya dalam hidup berpengharapan serta mewujudkan kesetiaan imannya walaupun menderita, untuk mewujudkan keteladanan. Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman sudahkah gereja sebagai pusat Pendidikan Agama Kristen berdasarkan metode gereja mengajar yang menggunakan metode mengajar Yesus adalah bagaimana mewujudkan keteladanan Kristus dalam kehidupannya dan memiliki sikap bertanggungjawab pada diri sendiri, sesama dan masyarakat, serta membangun sikap kritis terhadap perannya sebagai jemaat dan generasi jemaat sebagai anggota gereja dalam masyarakat. ”Dari definisi ini bahwa pendidikan agama kristen sangat penting dilaksanakan dan diajarkan di gereja, baik disekolah umum maupun disekolah-sekolah Kristen ditemukan bahwa gereja bertanggungjawab sebagai pusat pendidikan agama Kristen

Analisis Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tanggung Jawab Gereja

Dalam tulisan ini sudah kemukakan pengertian Gereja dan hakikat gereja dan Pendidikan agama kristen dan tujuan utama Pendidikan Agama Kristen dan gereja,

Fungsi pendidikan agama dan gereja. Maka saat ini berdasarkan analisis analisis kepustakaan berdasarkan literatur buku penunjang utama maka sangat besar pengaruh pendidikan agama kristen terhadap tanggungjawab Gereja sebab pendidikan mengandung beberapa penekanan dan perhatian yang utama yaitu:

Pertama: Kedewasaan Iman (Seluruh proses pendidikan agama Kristen harus bertujuan untuk membawa seluruh jemaat kepada taraf kedewasaan iman).

Kedua: Tujuan Rohani (Kedewasaan iman atau rohani tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi terjadi lewat pengajaran firman Allah, yaitu beribadah, berdoa, bersekutu, dan mempelajari firman Allah, sehingga jemaat dan generasi jemaat dapat berkembang terus untuk memahami tentang Pribadi dan Karya Kristus sebagai Tuhan Allah).

Ketiga: Pertobatan (Pertobatan menyangkut penyesalan dan kesedihan atas perilaku yang lama (2Kor. 7:9); berpaling dari perilaku dosa (Kis. 8:22) kepada hidup yang baru dalam Kristus Yesus (Mark. 1:15)

Keempat: Pertumbuhan Rohani (Pertumbuhan rohani terlihat dari dua aspek yaitu aspek “Vertikal dan aspek Horizontal” aspek vertikal ialah di perbaharuinya hubungan seseorang dengan Allah yang dikokohkan melalui firman Allah dan doa. Sedangkan hubungan dengan sesama (Kol. 1:10); 2Ptr. 3:8).

Kelima: Pemuridan (semua orang percaya adalah murid Kristus dan mempunyai hak untuk memperoleh pemeliharaan dan pertumbuhan untuk menjadikannya menjadi murid-murid Kristus (Luk. 9:23) tekun meyelidiki firman Allah dan mempraktekkannya (Yoh. 8:31; Yak. 1:22-25; Mzm. 119:59) dan mereka menjadi pelaksana-pelaksana perintah Kristus.

Keenam: Pembentukan Spiritualitas Iman tidak akan tahan uji jika tidak disertai spiritualisasi, tanpa spiritualitas iman orang percaya tidak akan bersinar, lemah tanpa kekuatan dan tidak menjadi ciptaan baru. Spiritualitas memungkinkan orang percaya memiliki kekuatan, ketabahan, kesabaran, kebaikan, kesucian, ketaatan, dan kepekaan didalam Yesus Kristus, pendidikan agama Kristen harus membentuk spiritualitas dari jemaat. Dengan demikian terdapat pengaruh ajaran pendidikan agama kristen terhadap tanggung jawab gereja sebagai pusat pendidikan secara signifikan.

Ketujuh: Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa gereja belum sepenuhnya berperan sebagai pusat pendidikan agama Kristen

Analisa Hubungan Gereja Dengan Hamba Tuhan sebagai pendidik dan Guru Pendidikan Agama Kristen

Bertindak sebagai pengajar/pendidik atau guru agama Kristen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan di gereja. Itulah sebabnya perlu adanya inovasi pendidikan di gereja, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumberdaya manusia atau pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru di gereja dalam dunia pendidikan. Dari hasil kajian ini ditemukan adanya hubungan yang sangat erat antara gereja dan hamba Tuhan sebagai pendidik atau guru agama Kristen dengan jemaat. Melalui hubungan yang erat antara Hamba Tuhan sebagai pendidik atau Guru agama dengan gereja dan seluruh jemaat maka akan tercermin betapa indahnya hidup orang percaya yang menerima Yesus Kristus sebagai juruselamat Pribadi.

Pembahasan

Teori Pendidikan

Sejarah Pendidikan Agama Kristen adalah uraian sistematis atas segala yang telah dipikirkan dan diperbuat gereja pada masa lampau dalam upaya mendidik, menganalisis pemikiran gereja pada zaman tertentu tentang beberapa isu pedagogis yang utama, yaitu apa yang diartikan gereja dengan hakikat pendidikan, tujuan pendidikan, citra gereja tentang diri pendidik, apa citra gereja tentang peserta didik, apa isi atau materi pendidikan dan bagaimana gereja atau sekolah melakukan pendidikan. Dasar pendidikan agama kristen berporos pada nilai-nilai teologi, pengalaman pribadi, gaya berpikir secara analogis adalah teori dan praktek pendidikan agama kristen, dengan memanfaatkan dasar ini iman kristen teruji dalam dunia pendidikan.

Perlu di perhatikan faktor Pembinaan, Pendidikan dan pembangunan akhlak dan moral manusia dan dimulai sejak usia dini, remaja sampai dewasa, tidak hanya berkepentingan untuk kesuksesan hidup manusia, tetapi juga penting untuk membangun peradaban manusia yang berbudi luhur. Kedudukan setiap individu manusia dalam masyarakat merupakan simpul-simpul dari pembangunan masyarakat yang berakhlak baik, beretika dan bermoral, dan dalam sikap ketulusan, Orientasi pendidikan kepada anak remaja sangat penting sehingga jemaat dan generasi jemaat memerlukan pendidikan yang mampu membawa kearah manusia yang sesungguhnya bermoral dan beradab. Sesungguhnya jemaat dan generasi jemaat sangat penting mendapatkan pendidikan yang tepat guna untuk kehidupannya saat ini, yang saat ini dihadapkan pada persoalan yang sangat kompleks dan sangat luar biasa sulit, namun semua negara tanpa kecuali mengakui pendidikan sebagai tugas negara yang paling penting. Paradoks-paradoks global, seperti persoalan moralitas, keadilan, kejujuran, kesenjangan, dan kebebasan menjadi barang yang mahal dan sulit didapatkan. Masyarakat dunia menyaksikan betapa nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh dunia pendidikan, dibalik namun telah dilanggar oleh mereka yang memproklamirkan diri mereka sebagai paling demokratis, bermoral, beradab, dan paling adil. Pandangan dan pola pikir diatas mempengaruhi pada teori dan praktek pendidikan.

Adapun hal yang perlu di ketahui bahwa pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Didalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidik dan Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Jadi peranan pendidikan merupakan pembawa atau menghantar peserta didik kearah peserta didik masuk dan terlibat kearah pendidikan yang baik dan berkualitas, mandiri, bermoral, dewasa, dan bertanggung jawab, konsekuensinya semua terlibat dunia pendidikan Indonesia harus mampu memberikan suritauladan yang bisa jadi panutan generasi muda. Dengan demikian pendidikan merupakan hal yang paling terpenting bagi setiap manusia khususnya generasi jemaat dan jemaat untuk membawa perubahan hidup yang dihasilkan lewat pendidikan dan pengajaran, yang ditegaskan dalam Perjanjian Lama sebagai dasar teologis “bahwa orangtua bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak” (Ul. 6:6-7), mendidik anak-anaknya agar dapat mengenal perintah/Taurat Allah (Mzm. 78:5,6), mendidiknya di jalan yang benar (Ams. 22:6), dan menjawab pertanyaan seorang anak dengan tepat (Kel. 12:26-27; 13:8).

Beberapa ayat Alkitab ini membuktikan bahwa bangsa Israel pada zaman Perjanjian Lama sangat mementingkan pendidikan dan dalam Perjanjian Baru Yesus pun tidak memandang rendah seorang anak misalnya: Markus 9:36, 37; 10:13-16, Matius 11:16-17; 18:3-10 dan Lukas 18:15-17 dan Yesus pun tidak pernah menolak kehadiran anak-anak, Yesus mendekati dan memberkati. Dalam tradisi Perjanjian Baru, pendidikan terhadap anak, merupakan tanggung jawab orang tua, dalam Kolose

3:21 dan Efesus 6:4, orang tua harus mendidik anak dalam ajaran firman Allah, kewajiban orang tua dalam mendidik anak adalah memelihara dan merawat, mencukupi kebutuhan materi dan emosi serta menasehati anak agar bertumbuh. Jadi, dari sekian banyak definisi tersebut, hal yang paling menonjol adalah mendidik berarti usaha orang dewasa untuk membentuk dan merperlengkapi generasi muda bagi kehidupan dan tugas-tugas mereka dimasa depan. Menurut B. Samuel Sidjabat: Generasi tua mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.¹ Masa-masa peralihan tersebut, terus menerus bergulir seperti roda yang berputar. Demikian pula dengan Pendidikan Kristen, dimana pendidikan tersebut dimulai dari usia dini sampai tua, dan generasi tua menyalurkan pendidikan itu kepada generasi muda sampai seterusnya, sehingga pendidikan itu berarti.

Hakikat Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja

Antara gereja dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, bahkan dapat dikatakan bahwa gereja harus menjadi tempat dan sumber di mana setiap manusia bisa mendapat-kan pendidikan.² Pada hakikatnya, pendidikan menjadi tanggung jawab gereja karena fungsi gereja adalah mengajar dalam arti seorang yang melayani di gereja perlu menguasai ilmu mengajar atau ilmu pendidikan.³ Robert W. Pazmino mengatakan: *"The church is called to be a distinct and separate people whose primary purpose is to glorify and enjoy God. This requires a primary allegiance and commitment to the creator as creatures receiving God's providential care, protection, and guidance"*.⁴

Pengajaran (*didache*) menjadi penghubung bagi tugas panggilan yang dilakukan oleh gereja. Pendidikan dalam konteks gereja melalui pengajaran diharapkan untuk menjadikan orang menerima Injil dan menjadikan semua orang mengikuti segala sesuatu yang dipesankan Yesus, karena itu gereja harus kembali kepada pendidikan Kristen yang mendasar. Walterstorff mengatakan: "Gereja perlu untuk mendidik anggota-anggotanya yang baru dan yang lama. Jadi lahirlah pendidikan oleh dan untuk komunitas Kristen. Pendidikan Kristen adalah pendidikan oleh komunitas Kristen ini seperti terkesan mengarah ke dalam. Namun dari segi natur-nya, gereja tidak eksis untuk dirinya sendiri, gereja eksis demi pekerjaan Allah di dunia. Jadi sebagai pendidikan komunitas Kristen, pendidikan Kristen adalah pendidikan bagi semua."⁵

Alkitab menunjukkan secara eksplisit bahwa pendidikan yang diberikan kepada peserta didik pada dasarnya harus bersifat religius. Penekanan secara eksklusif bahwa pendidikan agama dianggap sebagai pendidikan yang utuh, mendasar dan fundamental. Pendidikan mana pun tidak akan baik dan memuaskan kalau tidak diwarnai dengan semangat agama.⁶ Pendidikan dalam gereja pada hakikatnya membangun dasar yang kuat bagi pemahaman dan perilaku iman jemaat dalam

¹B. Samuel Sidjabat, *Pendidikan Kristen Pengantar Ketinjauan Historis Dan Filosofis* (Bandung: 1987), 13.

²Iris V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 2.

³*Ibid.*, 3.

⁴Robert W. Pazmino, *God Our Teacher* (Michigan: Baker Publishing Group, 2001), 118.

⁵Nicholas P. Walterstorff, *Mendidik Untuk Kehidupan* (Surabaya: Momentum, 2007), 54.

⁶Sidjabat, *Op. Cit.*, 41.

menghadapi tantangan zaman. Dalam bagian ini akan dibahas tentang hakikat pendidikan dalam gereja meliputi pengertian pendidikan dan gereja, latar belakang pendidikan gereja, tujuan pendidikan dalam gereja dan fungsi pendidikan dalam gereja.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja

Pendidikan dan gereja merupakan dua bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kajian pendidikan Kristen, karena gereja menyangkut orang-orang yang telah panggil ke luar dan siap untuk dididik dan diajar.⁷ Pendidikan tidak hanya menyentuh dan mengembangkan bagian kognisi peserta didik, juga aspek afektif dan psikomotor,⁸ sehingga mencapai tujuan yang diharapkan bagi peserta didik dalam hal ini adalah anggota jemaat. Pendidikan secara luas dapat diartikan sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.⁹ Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu.⁹ Pendidikan seumur hidup menyangkut pengalaman yang dialami

Latar Belakang Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja

Pendidikan yang dilakukan di dalam gereja memiliki prinsip dan gaya hidup tersendiri, itu menunjukkan adanya latar belakang pendidikan yang agak berbeda dari pendidikan secara umum. Gereja merupakan komunitas yang memiliki prinsip dan gaya hidupnya sendiri, dan menganggap perlu untuk mendidik. Jadi lahirilah pendidikan oleh dan untuk komunitas yang ada di dalam gereja.¹⁰ Hal sangat penting dalam latar belakang pendidikan gereja yang tidak boleh diabaikan adalah Allah sebagai pelopor dan sekaligus pendidik yang sejati dalam sejarah pendidikan dunia.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja

Pendidikan agama kristen bertujuan untuk mendidik pertumbuhan anak-anak, orang tua dan warga jemaat dalam iman Kristen, peneliti menyusun tujuan pendidikan agama kristen, menarik orang-orang kedalam kenyataan persekutuan Kristen serta mengasuh mereka dalam iman dan panggilan Kristen supaya mereka menyambut pengampunan dan kekuatan bagi kehidupan baru dari ALLAH dengan ucapan syukur dan ketaatan dan dimampukan untuk bertumbuh secara matang sebagai pribadi Kristen dan menjadi peserta setia dalam pelaksanaan panggilan gereja antara lain:

Anak-anak. Tujuan pendidikan agama Kristen bagi anak muda dalam rumah tangga kristen adalah menerima kepercayaan dan nilai-nilai yang di anut oleh orangtua, belajar bertindak baik, bertumbuh secara wajar dalam iman Kristen sebagai anggota jemaat.

Orang tua. Menyediakan pengalaman belajar yang menolong orangtua mempertimbangkan sejumlah cara mengurus rumah tangga dan dampak secara khusus atas pertumbuhan anak yang melibatkan mereka dalam penelaahan sumber iman Kristen yang memilih tindakan yang semakin selaras dengan iman yang mereka ungkapkan secara lisan sehingga mereka lebih mampu menyampaikan iman kristen kepada anaknya.

⁷Cully, *Op. Cit.*, 3.

⁸Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 5.

⁹Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rosdakarya, 2017), 3.

¹⁰Walterstorff, *Loc. Cit.*

Warga Jemaat. Menyediakan pengalaman belajar secara teratur sepanjang umur melalui seluruh liturgi kebaktian, khususnya melalui khotbah, pembacaan, penelaahan diperlengkapi untuk memanfaatkan iman kristen yang semakin matang sehingga warga kristen mampu menyoroti masalah hidup sedemikian rupa menjadi warga negara yang setia kepada Tuhan dalam pelaksanaan tugas masing-masing. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama Kristen yang berporos mengikut Yesus yakni tujuan dasarnya dalam pendidikan agama kristen ialah perkembangan iman kristen dan pelaksanaan kehidupan sebagai murid Yesus Kristus yakni pemuridan. Tujuan dasar dalam tulisan ini membagi beberapa bagian: 1) Memperluas pemahaman Alkitab, setiap manusia hendaknya memperluas pemahaman tentang Alkitab sebagai berita kasih Allah yang kreatif dan yang mendamaikan. 2) Beribadah kepada Allah, Manusia hendaknya beribadah kepada Allah secara pribadi dan sebagai anggota kelompok, melalui kebaktian, doa dan disiplin rohani lainnya. 3) Mengambil alih tradisi serta memperbaharainya, manusia hendaknya menerima tradisi Kristen lalu menjadikannya milik pribadi serta memperbaruinya sehingga relevan bagi yang hidup dalam dunia modern. 4) Mengambil bagian dalam asuhan dan misi gereja, manusia hendaknya mengambil bagian dalam asuhan dan misi dari tubuh Kristus, gerejanya. 5) Menerima anugerah Allah dan bertumbuh dalam iman, dengan kebahagiaan yang sangat manusia kehendaki untuk menerima kasih Allah yang tidak terbatas, khususnya sebagaimana kasih itu dinyatakan dalam Yesus Kristus dan memberi jawaban berupa iman yang semakin dalam. 6) Melaksanakan pelayanan, manusia hendaknya melaksanakan pelayanan sebagai panggilan hidup yang dikaruniakan oleh Allah. 7) Mengambil keputusan etis. Manusia hendaknya mengambil keputusan etis yang berakar kuat dalam iman Kristen, baik keputusan etis pribadi maupun sosial. 8) Melayani sebagai pemelihara (*stewards*) pemberian Tuhan sebagai pemelihara yang setia. 9) Berusaha memecahkan masalah umum: Dalam rangka memecahkan masalah umum yang dialami seluruh umat manusia hendaknya bekerja sama dengan yang bukan Kristen. 10) Menyampaikan iman, hendaknya orang kristen menyampaikan iman secara jelas dan menyakinkan kepada orang lain. Dari bagian ini jelas bahwa pendidikan agama kristen berdasarkan metode gereja mengajar dengan menggunakan metode mengajar Yesus memiliki peranan dan tujuan yang sangat penting. Dari pembahasan diatas bahwa sangat jelas tujuan pendidikan agama Kristen yang diselenggarakan oleh gereja.

Fungsi Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja

Gereja memiliki fungsi yang sangat hakiki dalam Perjanjian Baru, di dasarkan pada perkataan Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20, “menjadikan semua bangsa murid Kristus dan mengajar mereka. B.S. Sidjabat mengungkapkan bahwa Yesus memberi mandat agar gereja melaksanakan tugas “menjadikan semua bangsa murid-Nya” (pemuridan). Mengapa harus demikian? Karena kalau orang menjadi pengikut (murid) Yesus, maka akan berjalan di dalam kebenaran, yakni kebenaran yang memberi pembebasan serta pengenalan yang benar akan Allah Sang Khalik (Yoh. 8:31-32; 14:6; 17:17). Tugas imperatif ini diwujudkan oleh gereja dengan melaksanakan “penginjilan”, “pembaptisan” (peneguhan iman) dan “pengajaran.”¹¹

¹¹ Sidjabat, *Op. Cit.*, 42.

Secara umum fungsi gereja adalah berbakti, bersaksi, mendidik, dan melayani.¹² Salah satu fungsi penting gereja adalah mendidik. Artinya pendidikan harus difungsikan dalam gereja untuk mengajar dan mendidik, yang sumbernya dari Alkitab dengan tujuan yaitu mendewasakan umat-Nya. Dalam Matius 28:20, salah satu hal penting yang harus diperhatikan dan diimplikasikan oleh para gembala dalam gereja adalah “ajarlah” mereka melakukan. Dalam melaksanakan program pendidikan gereja, lebih kepada sasaran dan tujuan kasih Kristus, yaitu kepada orang-orang yang diciptakan segambar dengan Allah, dalam arti mendidik dan mengajar mereka menjadi umat yang taat kepada Allah. Demikian jelas bahwa dari pembahasan diatas fungsi gereja dalam pendidikan sangat penting khususnya pendidikan Agama Kristen.

Sudahkah Gereja Berperan Sebagai Pusat Pendidikan Agama Kristen

Jika ditanyakan apakah gereja sudah berperan sebagai pusat pendidikan agama Kristen maka jawaban lebih cenderung menjawab ‘sudah’ Dalam hal ini gereja di panggil untuk melakukan dan menunaikan tugas pendidikan sebagai upaya untuk mengajar, membimbing, dan mengarahkan anggota jemaat dan generasi jemaat, menjadi Murid Kristus. Pada kenyataan yang tidak dapat untuk dihindari bahwa banyak jemaat yang baru bertobat dari hasil penginjilan yang dilakukan oleh gereja tetapi tidak mengalami pertumbuhan dan kedewasaan Iman. Hal ini disebabkan karena gereja belum sepenuhnya berperan sebagai pusat pendidikan agama Kristen.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan secara menyeluruh yang telah dibahas di atas, maka yang dimaksud dengan gereja sebagai pusat pendidikan Kristen Agama Kristen meliputi 7 bagian penting yaitu:

Pertama: Memiliki Tujuan Pengajaran. Kedua: Memiliki Kualifikasi pengajar; Ketiga: Memiliki murid. Keempat: Memiliki Metode Pengajaran. Kelima: Hendaknya gereja memiliki kurikulum pengajaran; Keenam: Memiliki Sarana dan Prasarana, Ketujuh: Evaluasi Model pembelajaran untuk melihat dan mengukur pemahaman, iman dan perilaku para murid-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Iris IV, Cully. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: LAI, 2010.
Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya, 2017.
Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
Pazmino, Robert W. *God Our Teacher*. Michigan: Baker Publishing Group, 2001.
Sidjabat, BS. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup 2011.
_____. *Pendidikan Kristen Pengantar Kajian Historis Dan Filosofis*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1987.
Sugiyono. *Metode penelitian*. Jakarta: Alfabeta, 2013.
Sidjabat BS, *Pedoman Pelayanan Pejabat Gereja Baptis Indonesia* Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
Nicholas P. Walterstorff, *Mendidik Untuk Kehidupan* Surabaya: Momentum, 2007

¹²BS. Sidjabat, *Pedoman Pelayanan Pejabat Gereja Baptis Indonesia* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 59-60.